

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP DI ERA INDUSTRI 4.0
(STUDI KASUS DI STF MUHAMMADIYAH TANGERANG)**

Legi Yoga Shalsabik*, Wahyu Fajar Nugraha**

[*legiyoga13@gmail.com](mailto:legiyoga13@gmail.com), [**wahyufan@gmail.com](mailto:wahyufan@gmail.com)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Tangerang

ABSTRACT

In the Era of Industrial Revolution IV.0, the need for entrepreneurship is a necessity, the internet-based information technology develops. Online sales growth that happened over time cannot be dammed by the rate of development, so it has an impact on the economic growth of the community that continues to increase. The main opportunity for the development of Information Technology (IT) is opening opportunities for small communities to utilize online sales as an entrepreneurial medium. Judging from the development of online-based sales that are now flourishing, it should be a concern for the manager of Islamic education to reconstruct the entrepreneur-based curriculum to create graduates' outputs who have competence in the field of entrepreneurship so that they can compete in the global arena in the industrial era 4.0. The research uses a case study approach by using data sourced from documentation, field observations, and interviews at the Senior High School Muhammadiyah Pharmacy in Tangerang.

Keyword: *Entrepreneurship, Curriculum, Digital, Automation*

A. PENDAHULUAN

Peran pendidikan Islam sangat penting dalam membangkitkan ekonomi Indonesia di era Industri 4.0. Penduduk mayoritas umat Islam yang berjumlah 85% belum mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran usaha star up berbasis kewirausahaan. Oleh Karena itu peran pemerintah adalah membuat kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya

dengan jalan membangunkan para generasi bangsa dengan karya cipta, ide kreatif dan inovatif untuk menjadi *Digitalpreneur* dan *Creativepreneur*.

Jika melihat situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, data penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 133 juta jiwa atau sekitar 50 persen dari total populasi bahwa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar di bidang digital entrepreneur. Ditambah lagi pengguna aktif media sosial mencapai 115 juta jiwa atau sekitar 44 persen dari

total populasi. Selain itu, penggunaan *smartphone* sudah mencapai 371 juta atau 141 persen dari total populasi. Artinya, sebagian orang yang menggunakan *smartphone* berjumlah lebih dari satu unit. (Kementrian Perindustrian RI, 2017)

Namun menurut data statistik sektor pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia berasal dari Industri kreatif berbasis teknologi Informasi digital masih dibawah 5% persen dari jumlah penduduk, sehingga kebijakan pemerintah yang berpihak pada entrepreneurship di era industri 4.0 menjadi sangat penting. (Mutiarasar, 2018) Upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di tengah masyarakat diperlukan adanya agen perubahan dalam bentuk lembaga resmi dalam hal ini adalah pendidikan.

Peran pendidikan sangat besar dalam melatih kemampuan entrepreneurship siswa maupun mahasiswa karena memiliki sistem pembelajaran yang sudah teruji. Terlebih dasar-dasar pendidikan islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah telah mejadi sumber nilai bagi kalangan entrepreneurship dalam melaksanakan dan menjalankan bisnis kewirausahaan. Hal ini dinyatakan oleh al-Quran yang menyentuh berberapa permasalahan terkait dengan perniagaan. Seperti surah al-Quraish yang

menyinggung kebiasaan orang Quraish yang sering berpergian di musim dingin untuk berdagang. Ayat-ayat lain juga menyinggung sikap orang yang melakukan kecurangan dengan mengurangi timbangan sebagaimana disebutkan dalam surah al-Muthaffifin.

Mengingat pentingnya kewirausahaan dalam rangka memperbaiki pertumbuhan perekonomian Indonesia yang pada saat ini masih di bawah negara ASEAN. Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam merubah paradigma dan menggerakkan masyarakat terdidik memiliki keahlian dibidang entrepreneurship. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menemukan pola pembelajaran di bidang entrepreneurship yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era industri 4.0.

B. METODE PENELITIAN

Sumber data yaitu; data primer yang diperoleh melalui wawancara dan Observasi Penelitian ini dilakukan di STF Muhammadiyah Tangerang, berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melaksanakan penelitian melalui studi kasus di STF Muhammadiyah Tangerang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dan kajian pustaka terkait penelitian yang dilaksanakan. Dalam Penelitian yang

dilaksanakan ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan tinjauan literatur. Wawancara dilakukan dalam memperoleh data informasi dari berbagai pihak dari Pimpinan, Dosen hingga Staf dan Tenaga Kependidikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil STF Muhammadiyah Tangerang

STF Muhammadiyah Tangerang adalah perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di lokasi Kabupaten Tangerang, Jl. Raya Syekh Nawawi KM 4 No. 13 dan memiliki izin operasional sejak diterbitkan SK Mendiknas No 197D02005 tanggal 29 Desember 2005, sejak saat itu ditetapkan legalitas pembukaan prodi S1 Farmasi dan D3 Farmasi. Secara hierarki kedudukan STF Muhammadiyah Tangerang berada dibawah naungan PP Muhammadiyah yang diwakili oleh Majelis DIkti PP Muhammadiyah, sehingga dalam melaksanakan pengelolaan perguruan tinggi dalam tata kelola kegiatan organisasi harus mengacu pada Pedoman Majelis Dikti PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 dan Peraturan Pemerintah tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi Nomor 4 tahun 2014. Arah dan tujuan berdirinya STF Muhammadiyah Tangerang tercermin dalam rumusan Visi dan Misi STF Muhammadiyah Tangerang sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi terkemuka dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan bidang Kefarmasian.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.
2. Menyelenggarakan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang farmasi yang dapat meningkatkan jiwa entrepreneur.
3. Menyelenggarakan pengabdian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi yang sehat.
5. Menyelenggarakan sivitas akademika dalam kehidupan yang islami.
6. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

2. Profil Lulusan

Profil lulusan STF Muhammadiyah Tangerang sebagaimana termuat dalam kurikulum akademik tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Profil Lulusan Program Studi

No	Profil Lulusan Program Studi S1 Farmasi
1	Pelaksana pelayanan kefarmasian
2	Pelaksana produksi dan penjamin mutu sediaan farmasi
3	Pelaksana pengelola sediaan dan perbekalan farmasi
4	Distributor Perbekalan Farmasi
5	Peneliti
6	<i>Islamic Entrepreneur</i>
7	Pendidik

1. Deskripsi Profil Lulusan

Deskripsi Profil lulusan STF

Muhammadiyah Tangerang

sebagaimana termuat dalam kurikulum akademik tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Profil Lulusan Program Studi

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Pelaksana pelayanan kefarmasian	Seorang farmasi yang menjalankan praktik pelayanan kefarmasian di fasilitas apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit, puskesmas dan klinik.
2	Pelaksana produksi dan penjamin mutu sediaan farmasi	Seorang farmasi yang menjalankan praktik kefarmasian meliputi perancangan, produksi, pengawasan mutu dan penjaminan mutu pada fasilitas industri obat, industri obat tradisional, dan industri kosmetik
3	Pelaksana pengelola sediaan farmasi dan alkes	Seorang farmasi yang menjalankan praktik kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.
4	Distributor Perbekalan Farmasi	Seorang farmasi yang menjalankan praktik kefarmasian meliputi distribusi atau penyaluran perbekalan farmasi pada fasilitas PBF (Pedagang Besar Farmasi).
5	Peneliti	Seorang farmasi yang menjalankan praktik kefarmasian sebagai seorang peneliti dalam penemuan dan pengembangan sediaan farmasi
6	Islamic Entrepreneur	Seorang farmasi yang diharapkan dapat terjun menjadi wirausaha yang islami dalam mengembangkan kemandirian serta membantu mensejahterakan masyarakat
7	Pendidik	Seorang farmasi yang menjalankan praktik kefarmasian sebagai seorang pendidik/ akademisi/ educator bagi pasien, masyarakat, maupun tenaga kesehatan lainnya terkait kesehatan pada umumnya dan ilmu farmasi pada khususnya

Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*, yaitu orang yang berani bertindak

mengambil peluang. Beberapa ahli yang berusaha mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut :

- a. Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk

memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

- b. Menurut Andrew J. Dubrin (2008) entrepreneur adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif.
- c. Menurut Ahmad Sanusi (1994) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.(Arifin, 2016)

Sementara itu, Andrew mengatakan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha tertentu yang inovatif (Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business)". Dengan demikian, batasan secara sederhana konsep kewirausahaan adalah produktif, inovatif dan pengambil resiko (innovative, productive and smart risk taker).

Artinya, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang

berkemampuan dalam menjalankan usaha secara inovatif, produktif dan pandai dalam mengelola resiko kewirausahaan, Jika dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, sebagaimana pendapat Meredith dalam Indriatmi dan Arifin bahwa seseorang yang memiliki karakter kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas akhir, (3) mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, dan (6) berorientasi ke depan.(Sulistyowati & Salwa, 2016)

Sebuah hadis Rasulullah juga menyatakan dalam korelasinya dengan kewirausahaan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ
سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi).

Dalam Undang-undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Sedangkan definisi pendidikan kewirausahaan diantaranya dikemukakan oleh Francisco Linan (Wu, 2019) dengan merangkum beberapa definisi :

“The whole set of education and training activities within the educational system or not-that try to develop in the participants the intention to perform entrepreneurial behaviors, or some the elements that affect that intention, such as entrepreneurial knowledge, desirability of the entrepreneurial activity or its feasibility”

Dasar-dasar pendidikan dalam Islam secara historis telah di mulai sejak Rasulullah melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi dikalangan sahabat terdekat melalui pembinaan dan penanaman akidah dan akhlak di rumah Al-Arqam. Al-Arqam adalah

seorang sahabat Nabi Muhammadiyah yang dijadikan sebagai pusat kajian dakwah, pendidikan dan penyebaran agama Islam. Di rumah Al-Arqam, Rasulullah membina dan mendidik para sahabat secara perhalan-halan dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah sehingga mereka mampu menghadapi intimidasi dari Kaum Musryik Arab dan mampu menyebarkan Agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Proses pembinaan Rasulullah secara bertahap mampu merubah perilaku sahabat yang pada awalnya berasal dari masyarakat yang tidak beradab dengan kebiasaan menyembah berhala, minum-minuman keras, perang saudara dan membunuh anak perempuan, berubah menjadi masyarakat yang beradab dan berakhlakul karimah. Konsep pendidikan Islam yang mendorong pada pembinaan manusia yang kreatif, inovatif dan berakhlak pada prinsipnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional pemerintah yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya arti pendidikan dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan merubah perilaku, pola pikir dan kedisiplinan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh M. Natsir bahwa tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia, yakni "menyembah Allah". Pertimbangan Natsir karena hakekat pendidikan merupakan upaya merealisasikan tujuan hidup manusia dalam arti yang sesungguhnya, sehingga inheren dalam tujuan hidup tersebut (Moedjiono, 2003). Demikian halnya, jika mengacu pada ayat pertama diturunkan bahwa perintah yang pertama kali disampaikan kepada Rasulullah adalah perintah membaca sebagaimana yang termuat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Perintah dalam surah Al-‘Alaq ini dapat dijadikan sebagai basis peletakan dasar-dasar pendidikan Islam. Islam adalah agama yang berorientasi pada pendidikan sebagaimana pembinaan Rasulullah kepada para Sahabat dilakukan secara bertahap, hal ini juga dapat kita temukan beberapa ayat lain yang berkaitan dengan masalah pendidikan baik dari segi kelembagaan, metode keilmuan maupun adab keilmuan. Dalam surah Al Mujadillah ayat 11 dinyatakan tentang orang yang beriman dan berilmu yang mendapat derajat tertinggi dalam Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Demikian juga tatacara dalam melakukan kegiatan keilmuan yang meliputi metode pengajaran, ceramah dan diskusi sebagaimana disebutkan dalam surah surah An-Nahal : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَلْهُمْ بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِي وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sedangkan pendidikan entrepreneur dapat di temukan dalam sejarah Rasulullah dan masyarakat Arab yang melakukan penjelajahan ke wilayah-wilayah semenanjung jazirah Arab seperti Syam, Palestina dan Mesir dalam rangka berdagang. Rasulullah, pada saat masih berusia muda dikenal sebagai pedagang yang berhasil dan sukses karena memiliki akhlak yang mulia, yaitu *Sidiq, Tablig, Amanah dan Fathonah*, sehingga memikat hati Siti Khadijah untuk menikahinya.

Kemampuan entrepreneur yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW sebelum beliau diangkat menjadi Rasul adalah kemampuan yang beliau dapatkan sejak kecil dari pamannya, Abu Talib, yang terbiasa melakukan perdagangan ke wilayah -wilayah jazirah Arab, seperti perjalanan yang pernah beliau tempuh bersama pamannya dan kafilah Quraish ke negeri Syam untuk berdagang dan pada akhirnya bertemu dengan seorang Pendeta bernama Bukhaira. Kebiasaan bangsa Arab yang pergi meninggalkan kota Mekkah pada musim-musim tertentu dengan tujuan berdagang ini diabadikan oleh Allah dalam surah Al-Quraisy : 1 - 4.

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ١ أَلْفِهِمْ رِحْلَةَ
 الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ
 هَذَا الْبَيْتِ ٣ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ
 جُوعٍ وَعَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ٤

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah)
4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan

Dalil Al-Quran juga menyatakan tentang penting perniagaan dalam rangka mencari karunia Allah dimuka bumi ini yaitu dalam surah al-Mulk : 15 dan Al-Qhasas : 77 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ
 ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
 رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya

dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk : 15)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ
 الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qhasas : 77)

Bahkan etika dalam perniagaan juga diatur dalam Islam sebagaimana tersirat dalam Al-Quran Surah An-Nisa : 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا
 أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونُ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa : 29).

Indonesia menapaki era industri 4.0 ditandai dengan adanya serba digitalisasi dan otomatisasi. Empat prinsip dari Revolusi Industri 4.0 meliputi informasi yang transparan, keputusan mandiri, bantuan teknis yang mempermudah pekerjaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Keempat prinsip tersebut menjadi penunjang bagi pertumbuhan usaha/bisnis, dimana hal ini dapat menyederhanakan rantai suplai bagi dunia usaha. (Sundari, 2019) Sedangkan peran pendidikan tinggi sangat besar dalam menghasilkan output lulusan yang siap menghadapi perubahan zaman, dinatara

pertumbuhan dan inovasi yang berkembang kearah digitalisasi dan otomatisasi. Ada beberapa karakteristik pendidikan tinggi di era revolusi 4.0 yang dapat dijadikan peluang bagi masyarakat. (Alfitriani Siregar, 2018)

- a) Lulusan perguruan tinggi harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru.
- b) Lulusannya harus memiliki kompetensi yang mumpu untuk bersaing secara global, karena akan mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia dan menentukan perkembangan ekonomi ke depannya.
- c) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam aspek literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia.
- d) Menciptakan sumber daya yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, disediakan penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dalam hal teknologi dengan big data.
- e) Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat

mengoptimalkan pembelajaran dari face to face, blended learning, elearning, m-learning maupun full online learning.

- f) Lulusan perguruan tinggi terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan di berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

D. KESIMPULAN

Model Pembelajaran Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

1. Kurikulum Kewirausahaan

STF Muhammadiyah Tangerang memiliki motto “*Reserach, Entrepreneur Integrity*” mengindikasikan bahwa perhatian pendidikan diarahkan bagaimana mencitakan manusia yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dalam menghadapi era Industri 4.0, hal ini tercermin dalam kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler Mahasiswa. Setiap Mahasiswa harus menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester 5 sebagai matakuliah wajib dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler adanya

UKM Kewirausahaan. Kurikulum kewirausahaan ini dimasukkan dalam pembelajaran di STF Muhammadiyah Tangerang dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada perusahaan dan sebagai srategi pencapaian dalam mewujudkan visis Misi STF Muhammadiyah Tangerang. Contoh kegiatan UKM warung Jujur, mengadakan Bazar, menanam dan menjual tanaman obat untuk penelitian dan obat-obatan berbahan alam.



Gambar 1. kegiatan UKM warung Jujur

2. Revisi Kurikulum Pendidikan AIK

Kurikulum Pendidikan Islam di STF Muhammadiyah Tangerang disebut pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah. Pendidikan AIK di STF Muhammadiyah Tangerang memiliki muatan kurikulum sebanyak 10 SKS, yang terdiri dari AIK 1, AIK 2, AIK 3, AIK 4 dan AIK 5. Materi

yang diajarkan setiap semester dengan topik dasar-dasar keislaman dan Kemuhamadiyahan sesuai dengan pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah yang disusun oleh Majlid Dikti PP Muhammadiyah dengan lima pembahasan tema yaitu tema tentang Aqidah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Mata kuliah Islam dan Ilmu Pengetahuan.

Akan tetapi dalam kurikulum AIK perlu adanya revisi dengan menambahkan lima Kompetensi yang siap dalam menghadapi era revolusi Industri antara lain berpikir kritis, memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan dan keterampilan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Jika dilihat dari capaian pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran dari mata kuliah sarjana Farmasi adalah menjadi entrepreneur yang memahami dasar-dasar kehalalan. Akan tetapi Pendidikan AIK, ilmu Kefarmasiaan dan Entrepreneur belum ditunjang dalam kurikulum terintegrasi, sehingga output atau capaian lulusan menjadi entrepreneur yang memahami dasar-dasar kehalalan dibidang farmasi

masih perlu direkonstruksi.

3. Sertifikasi Kompetensi Komputer

Mahasiswa STF Muhammadiyah Tangerang dibekali kemampuan di bidang IT dalam rangka menunjang kemampuan digitalisasi dan otomisasi salah satunya mempersiapkan kemandirian melalui entrepreneurship di era revolusi industri 4.0 yang berbasis digital dan otomasi. Materi Kuliah yang dianjurkan antara lain :

1. Keterampilan pembuatan aplikasi data penjualan berbasis otomasi dan aplikasi digital melalui program Office Excell, aplikasi inventory seperti Accurate.
2. Keterampilan menyimpan data berbasis clouding atau internet online dalam rangka mempersiapkan sharing informasi online.
3. Keterampilan dibidang computer bases ini menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki seluruh mahasiswa yang buktikan melalui ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh bidang IT.

4. Teknologi Jaringan Informasi Online

Dalam proses pembelajaran pendidikan AIK menggunakan sistem

eleraning, *computer bases* menggunakan server yang sesuai dengan kebutuhan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perangkat Server yang dipakai berbasis WAN dan LAN serta penyimpanan melalui *clouding* sehingga dapat terjangkau secara luas sebagai contoh dalam mengakses database cukup dikendalikan dari luar kampus, Mahasiswa juga dapat mengakses database bahan kuliah atau aplikasi pelayanan melalui jarak jauh yaitu melalui media internet.



Gambar 2. Perangkat Server yang dipakai berbasis WAN dan LAN

STF Muhammadiyah Tangerang dalam mengaplikasikan Informasi Teknologi menggunakan program *bandwith* internet sebesar 200 MBps. Untuk menjalankan Internet secara lancar, maka diperlukan kuota *bandwidth* yang memadai. Jika pemakaian melebihi dari layanan bandwidth yang ada maka kelancaran jaringan Internet akan

tersendat ataupun terhenti. Komputer server yang dimiliki STF Muhammadiyah juga berfungsi dalam menunjang teknologi Informasi yang meliputi berbagai bidang antara lain sarana pembelajaran, pelayanan akademik, penerimaan mahasiswa baru online dan Ujian Kompetensi.

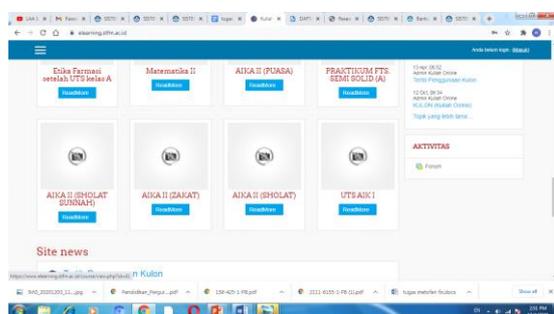


Gambar 3. Perangkat Server yang dipakai berbasis WAN dan LAN

5. Sistem Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi.

Dalam pembelajaran pendidikan AIK menggunakan sistem pembelajaran secara online. Media pembelajaran Online di STF Muhammadiyah menggunakan sistem Mudol, sebagai media pembelajaran online dan Ujian secara online, khususnya dalam kasus pandemi sistem elearning telah diaplikasi secara masif oleh para Dosen. Pembelajaran model e-learning adalah pembelajaran berbasis web yang termasuk ke dalam

Web Centric Course, dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan, dilakukan secara online. (Alfitriani Siregar, 2018) Selain melalui aplikasi Mudol dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti ZOOM dan Google meeting dalam kegiatan tatap muka online sehingga Dosen dan Mahasiswa tetap dapat berinteraksi secara aktif.



Gambar 4. Aplikasi Mudol dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti ZOOM dan Google meeting

Manajemen pendidikan kewirausahaan merupakan basis pendidikan yang harus ditempuh oleh masyarakat Indonesia, mengingat pertumbuhan penjualan online yang terus meningkat baik produsen maupun konsumen. Manajemen pendidikan Islam harus memelopori lahirnya entrepreneur yang mampu bersikap mandiri dan memiliki pemikiran

inovatif serta berakhlak Islami. Oleh karena itu, dibutuhkan rekonstruksi kurikulum dan pembelajaran yang merespon dengan cepat pertumbuhan masyarakat yang menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ekonomi berbasis revolusi 4.0.

Berdasarkan hasil studi kasus, STF Muhammadiyah Tangerang memiliki profil lulusan menjadi Islamic entrepreneur atau seorang wirausaha muslim yang diharapkan memiliki akhlakul karimah, berwawasan Ilmu agama Islam dan memiliki ketrampilan yang siap menghadapi era Industri 4.0 yaitu era digital dan otomasi. Oleh Karena itu dibutuhkan rekonstruksi kurikulum berbasis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diintegrasikan dengan kurikulum entrepreneur, sehingga kurikulum tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik dalam rangka membentuk Akhlakul Karimah dan menumbuhkan semangat kemandirian sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan tidak tergantung pada industri atau perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. H. bin. (2020).

- Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Tamaddun*, 21(1), 127. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1384>
- Arifin, R. (2016). *Bab Ii Tinjauan Pustaka Pengetahuan. 1969*, 9–26.
- Dimas Indianto. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 8(2), 105–116.
- Education, K. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.9522>
- Industri, R. (2020). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi. 5* (36), 77–91.
- Munawaroh, M., & Rimiyati, H. (2016). *Untuk Program Strata 1*.
- Qomaruddin, M., Rahman, A. A., & Iahad, N. A. (2014). CAPBLAT Development and Testing: Computer-Assisted Assessment Tool for Problem Based Learning. *International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics (EECSI 2014)*, 165–168.
- Riset, K., & Indonesia, R. (2017). *Dalam Menghadapi Era. 1*–10.
- Saragih, R. (2017). Membangun USAha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sulistyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Pancaran, Vol. 5, No(20)*, 111–120. <https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4056/3169>
- Moedjiono, H. I. (2003). Konsep Pendidikan Islam : Telaah Pemikiran Pendidikan Mohammad Natsir. *JPI FlAI Jurusan Tarbiyah Volume VIII Tahun VI* , 46-61.
- Mutiarasar, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 51-75.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Economia, Volume 11, Nomor 1*, 1-9.
- Alfitriani Siregar, I. D. (2018). Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0: Model Pembelajaran. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8* (p. 2). Sumatera Utara: Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA).
- Li, L., Wu, D. Entrepreneurial education and students' entrepreneurial intention: does team cooperation matter?. *J Glob Entrepr Res* 9, 35 (2019). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0157-3>
- Kementrian Perindustrian RI. (2017, Desember 18). Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/>: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18581/Tumbuh-10-Persen,-Generasi-Mileneal-Dongkrak-Industri-Digital>

Wu, L. L. (2019). Entrepreneurial education and students' entrepreneurial intention: does team cooperation matter?
doi:<https://doi.org/10.1186/s40497-019-0157-3>